

Pengaruh Fanatisme Korean Pop Terhadap Perilaku Imitasi Remaja (Studi Komunitas *Purple Army* Pekanbaru)

**Dea Aulia¹, Miftahuddin Miftahuddin², Istiqomah Istiqomah³, M. Fahli Zatrachadi⁴,
Darmawati Darmawati⁵**

¹ Universitas Negeri Padang, ² Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, ³ Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau,
⁴ Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, ⁵ Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Email. Miftahuddin@uin-suska.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh salah satu tugas perkembangan remaja yaitu menemukan manusia model yang menjadi identitasnya, manusia model yang menjadi identitas remaja dalam penelitian ini ialah idola k-pop, selain itu pada tahapan psikosial masa remaja berada ditahap pencarian identitas versus kebingungan identitas, yang mana dari tahapan ini banyak mengakibatkan remaja gagal dalam sebuah proses pembentukan identitas diri yang akan menyebabkan remaja memiliki fanatisme, fanatisme ini timbul sebagai akibat dari proses interaksi budaya antara individu satu dengan yang lainnya, sehingga akan melahirkan suatu bentuk perilaku yang baru yaitu perilaku imitasi. Adapun masalah dalam penelitian ini ialah apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara fanatisme k-pop terhadap perilaku remaja di komunitas purple army pekanbaru. Sedangkan tujuan penelitian ialah untuk melihat apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara fanatisme k-pop terhadap perilaku remaja. Dalam memperoleh data dalam penelitian penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jumlah populasi sebanyak 57 orang dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dianalisis melalui regresi linear sederhana.

Kata kunci: Fanatisme Remaja, K-pop Pada Remaja, Perilaku Imitasi Remaja

The Influence Of Korean Pop Fanaticism On Youth Imitation Behavior (Public Army Community Study Pekanbaru)

**Dea Aulia¹, Miftahuddin Miftahuddin², Istiqomah Istiqomah³, M. Fahli Zatrachadi⁴,
Darmawati Darmawati⁵**

¹ Universitas Negeri Padang, ² Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, ³ Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, ⁴ Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, ⁵ Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Email. Miftahuddin@uin-suska.ac.id

Abstract

This research is motivated by one of the tasks of adolescent development, namely to find a model human who becomes their identity, the model human who becomes the identity of teenagers in this study is a k-pop idol, besides that at the psychosocial stage of adolescence, they are in the stage of identity search versus identity confusion, which from this stage, many teenagers fail in a process of forming self-identity which will cause teenagers to have fanaticism, this fanaticism arises as a result of the process of cultural interaction between individuals with one another, so that it will give birth to a new form of behavior, namely imitation behavior. The problem in this study is whether there is a significant influence between k-pop fanaticism on the behavior of teenagers in the purple army community in Pekanbaru. While the purpose of the study was to see if there was a significant influence between k-pop fanaticism on adolescent behavior. In obtaining the data in the study, the

author uses quantitative research methods with a population of 57 people with data collection techniques using questionnaires and analyzed through simple linear regression.

Keywords: *Teen Fanaticism, Teen K-pop, Teen Imitation Behavior*

Pendahuluan

Masa remaja merupakan masa beralihnya dari masa anak-anak menuju masa dewasa (Sarlito W. Sarwono, 2009). Masa remaja adalah masa transisi suatu perkembangan di antara masa kanak-kanak ke dewasa yang pada umumnya dimulai dari usia 12 atau 13 tahun dan berakhir pada usia akhir belasan tahun atau awal dua puluh tahun (Khamin Zakarsih Putro, 2017). Berdasarkan tahapan perkembangan psikososial pada remaja masa remaja berada pada tahap yang kelima yaitu *identity vs identity confusion* (pencarian identitas versus kebingungan identitas) (Etikasari, 2018). Pada tahap tersebut remaja cenderung berusaha untuk melepaskan diri dari ikatan psikis orang tuanya dan berusaha untuk mencari jati diri sendiri dengan cara berekspresi dan melakukan apa yang mereka sukai (Zatrahadi et al., 2021). Salah satu tugas dari perkembangan remaja adalah menemukan manusia model yang menjadi identitasnya (Syamsu Yusuf LN, 2014).

Pada aspek remaja, remaja mengalami sebuah perubahan dalam hal *setting* jaringan sosialnya, jika pada masa anak-anak orang tua dan guru menjadi figur idola mereka, maka pada masa remaja teman sebaya menggantikan posisi tersebut, sehingga dalam berbagai aspek dimensi remaja lebih mendengarkan dan mengikuti apa yang menjadi pandangan teman sebayanya (Etikasari, 2018). Masa remaja sendiri sering dihadapkan dengan banyaknya peran baru, remaja mempelajari peran baru dari lingkungan sosial sekitar seperti keluarga, teman, tokoh idola, dan masyarakat, figur tersebut yang menjadi faktor dalam perkembangan identitas pada diri remaja (Syamsu Yusuf LN, 2014). Untuk membentuk sebuah identitas yang positif maka remaja harus mendapatkan jalan yang positif untuk menerapkan sebuah peran yang baru dalam kehidupannya dan remaja harus menerapkan peran baru tersebut dengan cara yang sehat (Etikasari, 2018).

Remaja yang sukses dalam mencapai suatu identitas yang stabil adalah remaja yang bisa memahami perbedaan dan persamaan dengan orang lain, menyadari sebuah kelebihan dan kekurangan dirinya sendiri, penuh percaya diri, tanggap terhadap segala bentuk situasi, dapat memperoleh pandangan yang jelas akan dirinya, mampu mengambil suatu keputusan yang penting, dan mampu mencegah tantangan masa depan, serta mengenal perannya di dalam masyarakat (Etikasari, 2018). Namun, remaja juga dapat mengalami kegagalan dalam sebuah proses pembentukan identitas diri yang akan menyebabkan remaja memiliki sifat fanatisme. Fanatisme merupakan suatu keyakinan mengenai sesuatu yang positif maupun negatif, pandangan yang tidak memiliki pijakan kenyataan atau sandaran teori, akan tetapi dianut secara mendalam sehingga sulit untuk diubah dan diluruskan (Lia Kurnia Sari dan Permana, 2013).

Fanatisme menciptakan suatu keyakinan dan pemahaman berupa sebuah hubungan, kesetiaan, pengabdian, kecintaan, dan sebagainya (Widarti, 2016). Fanatisme sendiri diartikan sebagai kepercayaan atau keyakinan yang terlalu kuat yang sedikitpun tidak memberikan peluang untuk menerima sebuah kebenaran. Seseorang yang memiliki sifat fanatik cenderung kurang memperhatikan kesadaran sehingga seringkali memiliki perilaku yang tidak terkontrol dan tidak rasional (Lia Kurnia Sari dan Permana, 2013). K-pop atau *korean pop* merupakan

sebuah karya musik yang populer di Korea Selatan, penyebaran K-pop berpengaruh baik secara positif maupun negatif terhadap perkembangan kepribadian para penggemarnya dan kebanyakan penggemar dari K-pop ini adalah anak remaja. Contohnya seperti ikut serta dalam perkumpulan penggemar K-pop, mengikuti pertenggaran sesama K-popers, berperilaku konsumtif bahkan ada yang histeris di tempat umum (Etikasari, 2018).

Hal tersebut sangat wajar terjadi di kalangan remaja, semua itu disebabkan karena pada masa remaja penuh dengan permasalahan. Masa remaja merupakan masa badai dan penuh dengan tekanan (Suhaimi, 2016). Rasa cinta remaja terhadap K-pop dinilai terlalu berlebihan (fanatisme) yang terkadang lebih mengagungkan K-pop dibandingkan budaya sendiri. Kecintaan remaja terhadap K-pop (fanatisme) telah menciptakan sebuah perilaku tertentu yang bertujuan untuk menunjukkan rasa cinta, dengan cara membentuk sebuah *club* yang beranggota para penggemar K-pop (Sella Ayu Pertiwi, 2013). Fanatisme yang dimiliki oleh seseorang sering berpengaruh kepada tingkah laku dalam menunjukkan sikap fanatiknya tersebut, tidak terkecuali tingkah laku yang konstruktif ataupun tingkah laku destruktif, itu semua karena memiliki rasa fanatik yang tinggi seseorang lantas berusaha dengan maksimal untuk menunjukkan sikapnya dengan berbagai cara (Muslich, 2017). Fanatik timbul sebagai akibat dari proses interaksi budaya antara individu satu dengan yang lainnya, yang mana akan melahirkan suatu bentuk perilaku yang baru (Widarti, 2016). Adapun salah satu dari perilaku baru yang ditunjukkan dari sikap fanatik ialah perilaku imitasi, yang mana perilaku imitasi ini mereka tunjukkan untuk menunjukkan perilaku saling memberi dukungan antara sesama anggota *club* pencinta K-pop (Sella Ayu Pertiwi, 2013).

Fenomena yang terjadi pada saat sekarang adalah akibat terlalu menyukai K-pop remaja menjadi terpengaruh dalam pola berpikir seperti berimajinasi terlalu tinggi seakan mereka berpacaran dengan salah satu anggota dari boyband tersebut bahkan ada yang sampai mengaku-ngaku bahwa mereka adalah istri dan suami dari *grub* band tersebut. Selain itu, ternyata K-pop juga memiliki pengaruh terhadap cita-cita dan harapan remaja, seperti mereka ingin bersekolah di Negara Korea Selatan, ingin belajar berbahasa Korea, ataupun setelah lulus sekolah mereka akan mengambil jurusan yang berhubungan dengan sastra Korea. Berdasarkan uraian di atas muncullah pertanyaan, apakah fanatisme K-pop ini memiliki pengaruh terhadap perilaku remaja. Berdasarkan banyaknya fakta bahwa K-pop ini berpengaruh besar terhadap diri remaja dan berpotensi menimbulkan berbagai permasalahan yang bisa berakibat fatal, contohnya seperti meniru (imitasi) yang negatif dari gaya hidup artis tersebut.

Seharusnya remaja mampu melakukan imitasi yang positif kepada idolanya, sehingga dapat mengarahkan remaja pada penampilan dan perilaku yang baik, serta dapat menginspirasi untuk memiliki prestasi. Akan tetapi, kebanyakan dari remaja memiliki rasa suka yang berlebihan kepada idolanya yang mengakibatkan remaja tersebut fanatisme sehingga berpengaruh kepada psikologisnya yaitu meniru yang disebabkan karena tidak merasa percaya diri pada dirinya serta tidak akan menjadi sebuah pribadi yang utuh atau gagal dalam pembentukan identitasnya, dengan demikian diharapkan remaja sadar akan permasalahan fanatisme K-pop agar dapat dicegah dan diatasi.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif, yang mana bertujuan untuk mengungkap sesuatu berdasarkan fakta yang apa adanya. Penelitian ini juga dapat

dipahami sebagai usaha-usaha yang dilakukan oleh seorang peneliti untuk menemukan dan menyelesaikan sebuah masalah secara ilmiah. Tujuan dalam penelitian ini untuk dapat mengetahui apakah terdapat pengaruh fanatisme K-pop terhadap perilaku imitasi remaja. Lokasi dalam penelitian ini terletak di Kota Pekanbaru, lebih tepatnya penelitian ini dilakukan pada sebuah komunitas yang menyukai K-pop, yang mana komunitas ini bernama *Purple army*. Adapun populasi dalam penelitian ini ialah seluruh anggota remaja yang ada di komunitas *purple army* Pekanbaru sebanyak 57 orang. Sedangkan jumlah seluruh anggota yang ada di dalam komunitas tersebut sebanyak 65 orang yang terdiri dari anak remaja dan orang dewasa awal, akan tetapi yang menjadi subjek di dalam penelitian ini ialah anak remaja di dalam komunitas tersebut dengan jumlah 57 orang.

Dalam penggunaan teknik pengumpulan data, peneliti memerlukan instrumen yaitu alat bantu agar perjalanan pengumpulan data menjadi lebih mudah. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui angket online dengan menggunakan bantuan dari google form, yang mana angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Skala yang digunakan dalam penelitian ini ialah skala likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, persepsi, pendapat sekelompok atau seseorang mengenai suatu objek ataupun fenomena tertentu (Sugiyono, 2010). Skala likert berintegrasikan 1-5 yang mempunyai gradasi dari sangat positif sampai pada sangat negatif.

Pengujian instrument dilakukan dengan uji validitas dan reliabilitas, sedangkan pengukuran validitas dan reliabilitas dilakukan dengan menggunakan program statistic SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) for windows release 17. Sedangkan dalam menganalisis data, dianalisis dengan metode statistik deskriptif dengan teknik analisis regresi linear, yang mana analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independent dengan variabel dependent. Metode analisis data yang digunakan ialah rumus statistik analisis regresi linear sederhana, analisis ini hanya menggunakan untuk satu variabel independent dan satu variabel dependen dengan rumus $Y = a + bX$, Sedangkan, untuk mencari besarnya pengaruh variabel independent (fanatisme K-pop) terhadap variabel dependent (perilaku imitasi remaja), maka penulis melakukan pengolahan data dengan menggunakan rumus $KD = R^2 \times 100\%$.

Hasil dan Pembahasan

Setelah dilakukan uji instrument dengan menggunakan uji validitas dan reliabilitas, didapatkan 30 item pernyataan instrument variable X (Fanatisme K-pop) dan variable Y (Perilaku Imitasi) diperoleh hasil valid karena hasil $r_{hitung} (r_{xy})$ lebih besar dari r tabel sebesar 0,266 pada df (*Degree of Freedom*) dengan 57 responden. Sedangkan uji reliabilitas dapat dilihat pada table dibawah ini:

Table I
Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	Syarat Cronbach's Alpha	Keterangan
Variabel X (Fanatisme K-pop)	0,925	0,6	Reliabel
Variabel Y (Perilaku Imitasi Remaja)	0,977	0,6	Reliabel

Hasil uji instrumen pada tabel I menunjukkan bahwa variabel x dan variable y dalam penelitian ini reliabel, yang dikarenakan nilai crombach's alpha kedua variabel melewati angka 0,6 sebagai syarat keandalan sebuah instrument. Dalam Teknik analisis data dilakukan tiga pengujian yaitu uji korelasi produk moment, uji koefisien determinan, dan uji regresi linear sederhana. Adapun hasil uji korelasi produk moment antara variable fanatisme k-pop (x) dengan variable perilaku imitasi (y) ditunjukkan pada table berikut:

Table II
Correlations

		X	Y
Fanatisme K-pop	Pearson Correlation	1	.775*
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	57	57
Perilaku Imitasi Remaja	Pearson Correlation	.775*	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	57	57

Hasil perhitungan korelasi pada variabel x dan variabel y pada tabel II menunjukkan nilai korelasi yang searah dan bernilai positif sebesar 0,775. Nilai korelasi itu menunjukkan adanya hubungan yang sedang antara variabel x (fanatisme K-pop) dengan variabel y (perilaku imitasi remaja) berdasarkan kriteria sebagai berikut: Nilai korelasi sebesar 0,775 menunjukkan pada kategori kuat dengan interval yang berkisar 0,60-0,799 dari pedoman interpretasi produk momen. Ini berarti pengaruh variable fanatisme k-pop terhadap perilaku imitasi remaja berada pada kategori kuat. Selanjutnya uji koefisien determinan, yang bertujuan Untuk mengetahui

besarnya pengaruh antara variabel x (fanatisme K-pop) dengan variabel y (perilaku imitasi remaja) maka dilakukan proses pengujian determinasi (uji determinasi) di mana . Selain itu, pengujian determinasi ini juga dapat dilihat dari nilai R square yang ditampilkan pada tabel dibawah ini:

Tabel IV
Koefisien Deter minan
Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.775 ^a	.601	.431

Dari tabel IV diperoleh nilai koefisien determinan (R Square) sebesar 0,601. Hal ini berarti persentase kontribusi variabel fanatisme K-pop terhadap variabel perilaku imitasi remaja sebesar 60,1%, sedangkan sisanya sebesar 39,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti di dalam penelitian ini. Selanjutnya uji regresi linear sederhana yang akan ditunjukkan pada table dibawah ini:

Tabel V
Hasil Regresi Linear Sederhana
Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	8.431	18.544		.455	.651
	Fanatisme K-pop	.982	.149	.775	6.595	.000

a Dependent Variable: Perilaku Imitasi Remaja

Dari hasil perhitungan regresi diperoleh nilai a (konstanta) sebesar 8,431 nilai b (koefisien arah regresi) sebesar 0,982, sehingga diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 8,431 + 0,982X$$

Keterangan:

- a) Konstanta sebesar 8,431 menyatakan bahwa jika tidak ada variabel fanatisme K-pop, maka perilaku imitasi remaja sebesar 8,431.

- b) Koefisien arah regresi sebesar 0,982 menyatakan bahwa setiap tindakan peningkatan variabel fanatisme K-pop sebesar satu satuan maka akan meningkatkan variabel perilaku imitasi remaja sebesar 0,982.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara fanatisme K-pop terhadap perilaku imitasi remaja di Komunitas *Purple army* Pekanbaru. Besarnya pengaruh ditujukan pada nilai R square (0.601) yang menunjukkan pengaruh sebesar (60,1%). Adapun sisanya (39,9%) dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti. Selain itu, nilai t hitung sebesar (6.595) dengan nilai signifikan (0.000) yang signifikansinya lebih kecil dari (0.05). Hasil di atas menjelaskan bahwa remaja yang fanatik terhadap K-pop akan berdampak kepada perilaku imitasinya, yang mana remaja tersebut akan berusaha untuk meniru atau menyerupai perilaku dari idolanya.

Daftar Pustaka

- Etikasari, Y. (2018). Kontrol Diri Remaja Penggemar K-POP (K-POPERS)(Studi pada Penggemar K-pop di Yogyakarta). *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 4(3), 190–202.
- Khamin Zakarsih Putro. (2017). Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Remaja. *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 17 no.1.
- Lia Kurnia Sari dan Permana. (2013). *Fanatisme terhadap SNSD di Kalangan Anggota Komunitas Soshi Fans Java (Studi Etnografi tentang Fanatisme di Kalangan Anggota Komunitas Soshi Fans Java terhadap Giriband SNSD)*. Universitas Telkom.
- Muslich, M. (2017). Hubungan antara Fanatisme dengan Perilaku Konsumtif pada Supporter Lazio di Surabaya. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 4(1).
- Sarlito W. Sarwono. (2009). *Psikologi Remaja* (1st ed.). Rajawali Pers.
- Sella Ayu Pertiwi. (2013). Konformitas dan Fanatisme Pada Remaja Korean Wave (Penelitian pada Komunitas Super Junior Fans Club ELF “Ever Lasting Friend”) di Samarinda. *Jurnal Psikologi*, 1 (2), 157–166.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suhaimi, dkk. (2016). *Memahami Komunitas Anak Pank*. Riau Creative Multimedia.
- Syamsu Yusuf LN. (2014). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Widarti. (2016). Konformitas dan Fanatisme Remaja kepada Korean Wave (Studi Kasus pada Komunitas Penggemar Grup Musik CN Blue). *Jurnal Komunikasi*, vii no.2.
- Zatrachadi, M. F., Neviyarni, N., Karneli, Y., & Netrawati, N. (2021). Pengaruh Penggunaan Konseling Kelompok Trait and Factor Terhadap Ketepatan Pemilihan Jurusan Siswa. *Jurnal Inovatif Ilmu Pendidikan*, 3(2).